BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sector ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi klim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. (Wikipedia, 2021)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Pengelolaan kepariwisataan, kebijakan nasional, urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan di Indonesia diatur oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia. (BPS RI, 2020)

Potensi Indonesia dalam pariwisata dapat mendorong dan memberikan kontribusi yang pesat terhadap pertumbuhan ekonomi, Sesuai dengan UU No.10 Tahun 2009 Parawisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut Spillane (2004:14-20) Parawisata merupakan suatu Kegiatan untuk melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berjiarah dan tujuan nilainya.

Maluku Utara memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar. Sebagai provinsi kepulauan dengan 395 pulau dengan garis pantai mencapai 111.130,009 km (BPS, 2014), beragam wisata bahari yang menunjang potensi ekonomi wilayah merupakan sumber daya yang menunjang dalam pengembangan pariwisata daerah, untuk menggali potensi ekonomi pariwisata, maka pengembangan pembangunan pariwisata di wilayah pesisir sebagai potensi pariwisata untuk meningkatkan potensi ekonomi wilayah. Berdasarkan RTRW Kota Ternate 2012 – 2032 dalam mewujudkan Kota Ternate sebagai kota pesisir dan kepulauan yang adil, mandiri dan berkelanjutan bebasis pada sector uggulan Jasa Perdagangan, Perikanan, dan Pariwisata. Dalam mewujudkan hal tersebut maka ditetapkan kawasan peruntukan pariwisata sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi.

Sektor parawisata Kota Ternate Maluku Utara merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan meningkatkan pendapatan hasil daerah dan pertumbuhan ekonomi Kota Ternate Maluku Utara lebih meningkatkan sektor parawisatanya dari sektor bahari sedangkan parawisata sektor budaya dan alamnya kurang untuk dikembangkan. Sebagai salah satu kota pulau perairan di

Indonesia, Kota Ternate memiliki potensi wisata yang di dominasi oleh wisata bahari, wisata alam, wisata bersejarah/dan budaya dan agrowisata. Saat ini pemerintah Kota Ternate sedang gencarnya untuk melakukan pengembangan di sektor parawisatanya dengan melakukan pembangunan infrastruktur, dan memperluas wilayah wisatanya di berbagai tempat wisata yang ada di kota ternate. (Wasana dan Halim, 2018).

Memiliki potensi yang sangat banyak dapat membantu pembangunan perkembangan di sektor pariwisata ini. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di sektor pariwisata adalah dengan melihat tingkat kunjungan wisatawan yang datang, semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung berarti semakin berhasil pembangunan pada sektor pariwisata. Berikut adalah daftar kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke kota Ternate selama 8 tahun terakhir sebagaimana terlihat pada table berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Ternate Tahun 2009-2020

Tahun	Mancanegara	Domestik	Jumlah
2009	430	56431	56,861
2010	614	76,810	77,424
2011	831	92,385	93,216
2012	911	111,712	112,623
2013	998	179,804	180,802
2014	1,029	199,907	200,936
2015	1,678	119,377	121,055
2016	5,226	294,780	300,006
2017	4,870	278,200	283,070
2018	2,331	278,230	280,561
2019	1,501	208,871	210,372
2020	314	153,289	153,603

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Ternate (2021)

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa kunjungan wisatawan domestic maupu mancanegara di kota Ternate terus mengalami kenaikan, hanya saja sejak pada tahun 2017 mengalami penurunan kunjungan wisatawan. Pada tahun 2020 sejak kasus pandemic Covid-19 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menurun drastis hanya 314 kunjungan wisatawan mancanegara.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi daerah yang harus dikelola sehingga bisa berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini sejalan pernyataan Roerkarts and Savat dalam Spillane (2004) bahwa sektor pariwisata dapat memberikan manfaat, diantaranya: (a) menambah pemasukan dan pendapatan baik untuk Pemerintah Daerah maupun masyarakatnya, (b) membuka lapangan kerja, (c) menambah devisa Negara, (d) merangsang pertumbuhan kebudayaan asli dan (e) menunjang gerak pembangunan daerah. Adapun Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan untuk membiayai pembangunan otonomi daerah masing-masing.

Keterkaitan pendapatan dari sector pariwisata dengan pendapatan asli daerah terletak pada pendapatan dari pos pajak dan pos retribusi. Pada pos pajak daerah, pendapatan sector pariwisata terakumulasi dari 1) pajak hunian hotel, motel, villa, penginapan, losmen, maupun homestay; 2) pajak restoran, rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering, serta 3) pajak hiburan, pertunjukan, pagelaran kesenian, konser music, pameran, pertandingan olah raga, kompetisi permainan, diskotik, karaoke, tampat binaraga dan sebagainya. Kemudian dari pos retribusi hanya terakumulasi dari pos retribusi karcis masuk ke lokasi wisata, stadion dan lainya. Yani (2008)

(Alhusain, 2018) Fernanda (2018). Dengan usaha pemerintah daerah dalam meningkatkan pajak dan retribusi daerah maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Peningkatan PAD sebenarnya merupakan ekses dari pertumbuhan ekonomi (Saragih, 2003). Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Dari perspektif ini seharusnya pemda lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daripada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak ataupun retribusi. Pajak dan retribusi sebenarnya merupakan ekses/nilai tambah dari lebih optimalnya sektor perekonomian daerah (Sidik, 2002). Dengan kata lain pertumbuhan domestik dari sektor ini dapat digunakan untuk mengestimasi besarnya PAD (pajak dan restribusi) yang akan diterima. Berikut merupakan perkembangan PAD serta PDRB Kota Ternate:

Tabel 1.2

Data Pertumbuhan PAD dan PDRB Kota Ternate Tahun 2010 s/d 2020

Tahun	PAD	Pertumbuhan	PDRB	Pertumbuhan
2010	22,636,398,069.00	0	3,540,197.80	0
2011	32,462,462,152.00	43.41	3,881,911.30	9.65
2012	32,907,344,834.00	1.37	4,232,645.00	9.04
2013	40,572,363,457.00	23.29	4,557,416.40	7.67
2014	57,762,236,341.47	42.37	4,956,479.80	8.76
2015	56,866,465,306.16	-1.55	5,357,318.20	8.09
2016	66,061,665,814.00	16.17	5,785,434.40	7.99
2017	70,003,297,245.80	5.97	6,222,307.40	7.55
2018	73,645,538,915.96	5.2	6,735,006.00	8.24
2019	82,420,900,219.68	11.92	7,290,392.30	8.25
2020	113,988,081,600.00	38.30	6,196,833.46	7.4

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah dan BPS Kota Ternate (2021)

Keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah. Oleh karena itu prioritas pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga akan terlihat peran dari sektor-sektor potensial terhadap pertumbuhan perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi juga mempunyai dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya.

Daerah yang memiliki perekonomian yang baik akan memiliki PAD yang tinggi. Dengan Demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah akan menunjang terhadap peningkatan PAD. Dengan demikiand dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah berpengaruh secara poitif terhadap PAD. Pertumbuhan PAD seharusnya sensitif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Nasional (Bappenas). Analisis elastisitas PAD terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan Bappenas (2003) pada pemerintahan provinsi menunjukkn nilai elastisitas ≥ 1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak yang poitif dan signifikan terhadap perubahan PAD. Jadi Pertumbuhan ekonomi seharusnya sensitif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dari rangkaian penjelasan di atas penulis ingin meneliti apakah sangat berdampak pada pendapatan daerah saat ini, sehingga peneliti menarik sebuah judul yaitu Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonom Terhadap Pendapat Asli Daerah Kota Ternate.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis menarik suatu kesimpulan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Sektor Pariwisata terhadap pendapatan asli Daerah Kota Ternate?
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ternate?
3. Bagaimana pengaruh Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah secara spesifik tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Ternate.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah kota Ternate.
3. Untuk mengetahui pengaruh sector pariwisata dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah kota ternate

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi manfaat teoritis maupun praktis. adapun manfaat dari penelitian adalah:

1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a. menambah khasanah pengetahuan mengenai pengaruh sector parawisata dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah

b. memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan penelitian ilmu ekonomi khususnya konsentrasi ekonomi industry dan ukm selanjutn

2 Secara praktis, hasil penelilitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Untuk menulis: sebagai bahan implementasi dari ilmu pengetahuan ekonomi pembanguan selama ini di pelajari perkuliahan

b. Untuk pemerintah daerah kota ternate sebagai bahan informasi untuk menyusun kebijakan terkait stategi pengembangan parawisata kota ternate